

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak diluncurkan pada akhir tahun 2019, program *fuel card* di Kota Tanjung Pinang berhasil mendistribusikan konsumsi BBM bersubsidi Biosolar lebih tepat sasaran. Hingga Februari 2020, Pertamina menerbitkan 2.292 *fuel card* untuk konsumen yang berhak sesuai Perpres No. 191 tahun 2014. Sedangkan untuk di Jawa Barat saat ini masih dalam proses perancangan awal, sehingga untuk kedepannya dapat bisa terlaksanakan.

Dalam penyaluran bahan bakar bersubsidi sering terjadi penyaluran bahan bakar tidak tepat sasaran hal ini berdampak bahan bakar di SPBU cepat habis dan orang yang seharusnya mendapatkan bahan bakar bersubsidi tidak kebagian. Maka dari itu dibuat implementasi aplikasi *fuel card* yang berfungsi untuk memverifikasi dan mendata pendaftaran anggota yang berhak mendapatkan subsidi bahan bakar.

Berdasarkan data yang diambil dari sumber Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kondisi BBM Bersubsidi tahun 2013 sebanyak 46.36 juta kilo liter untuk jenis BBM Biosolar tersedia sebanyak 34%, Premium 64%, dan minyak tanah sebanyak 2% yang dikonsumsi untuk sektor transportasi darat yaitu Motor 40%, Mobil pribadi 53%, Mobil Barang 4%, Mobil umum sebanyak 3% jadi jumlah yang digunakan 100%. Untuk proses realisasi Kuota BBM Bersubsidi pada tahun 2013 Kuota dari APBN-P sebanyak 48 Juta Kilo Liter sedangkan untuk realisasinya sebanyak 46.36 juta kilo liter dan pada tahun 2014 Kuota APBN-P sebanyak 48 juta kilo liter untuk realisasinya sebanyak 46 juta kilo liter.

Dengan adanya pengimplementasian aplikasi *fuel card* dapat mengurangi pendistribusian bahan bakar yang tidak tepat sasaran sehingga konsumen yang akan membeli bahan bakar dapat di kontrol siapa saja yang membeli bahan bakar bersubsidi, dapat mengurangi antrian panjang dan membatasi jumlah penggunaan bahan bakar bersubsidi bagi kendaraan untuk kuota jumlah liter perhari.

Setiap konsumen pemegang *fuel card*, dapat membeli sesuai dengan batas kuota yang telah ditentukan, sistem di seluruh SPBU akan langsung menolak jika transaksi sudah melebihi jumlah maksimal.

Untuk proses verifikasi akun oleh admin, dapat dilakukan dengan cara melihat data yang didaftarkan oleh *user*. Lalu admin membandingkan dengan database keanggotaan milik asosiasi atau komunitas.

Dengan adanya website ini akan memudahkan orang yang berhak mendapatkan BBM bersubsidi bertransaksi di SPBU, sehingga dengan cara ini bisa

membuat penyelewengan-penyelewengan dapat teratasi. Karena, yang dapat membeli BBM bersubsidi hanya orang yang memiliki kartu *fuel card* saja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memverifikasi permohonan pendaftaran yang perlu disetujui atau tidak ?
2. Bagaimana membuat laporan data permohonan pembuatan kartu kepada bank BRI ?

1.3 Batasan Permasalahan

Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan PA.

1. Target Pengguna aplikasi *fuel card* ditujukan kepada perusahaan penerima bahan bakar bersubsidi.
2. Proses *inject* data tidak secara langsung dilakukan pada aplikasi ini, aplikasi hanya menyediakan data yang akan dimasukkan ke kartu dan proses *inject* data dilakukan oleh perangkat lain.
3. Saat proses verifikasi data di aplikasi ini tidak menyimpan data ke anggotan.
4. Aspek keamanan pada aplikasi *fuel card* belum tentu aman, disebabkan karena data penting seperti: KTP,STNK,dsb dapat terlihat oleh admin dan bisa saja disalahgunakan oleh pihak tertentu.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembuatan aplikasi *Fuel Card* yang bertujuan untuk:

1. Untuk mempermudah mendapatkan *fuel card*.
2. Mengelola pengajuan permohonan *fuel card*.

1.5 Metode Penyelesaian Masalah

1. Tahap studi literatur

Mencari referensi yang berhubungan dengan website untuk pembuatan *fuel card*. Informasi tersebut dapat berupa Jurnal ataupun paper.

2. Tahap pencarian dan pengumpulan data, Melakukan pencarian

Pada tahap ini melakukan Pencarian data berdasarkan kebutuhan *software* maupun *hardware* dan data-data yang dibutuhkan dalam pembuatan website *Fuel card*.

3. Tahap perancangan sistem

Pada tahap ini melakukan perancangan sistem sesuai dengan rancangan desain *mock up* yang telah di buat dan juga berdasarkan analisa kebutuhan pada aplikasi.

4. Tahap implementasi

Pada tahap implementasi berdasarkan analisis dan rancangan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dalam pembuatan website ini menggunakan tools Visual Studio Code.

5. Tahap pengujian dan analisis

Pada tahap ini merupakan tahap pengujian yang dilakukan untuk menguji dari Fungsi *website* sudah sesuai dan apabila masih ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan fungsi *website* sampai benar-benar tidak ada bug ataupun kesalahan fungsi.

6. Tahap pembuatan laporan

Pada tahap ini membuat laporan dari tahap awal pembuatan aplikasi sampai selesai dan juga mencantumkan hasil analisisnya.

1.6 Pembagian Tugas Anggota

Berikan pembagian tugas anggota tim proyek

Muhammad Arya Dhafa Rodial Widi

Peran : Programmer

Tanggung Jawab:

- (a) Merancang database
- (b) Membuat fungsi *website* menggunakan CI
- (c) Pengujian aplikasi
- (d) Membuat laporan PA
- (e) Membuat artefak PA

Irfan Maulana Sidiq

Peran : Desain dan Dokumentasi

Tanggung Jawab:

- (a) Membuat desain website
- (b) Membuat fungsi *website* menggunakan CI
- (c) Membuat laporan PA
- (d) Membuat Artefak PA